

# PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI DENGAN TUJUAN HEDGE (*HEDGE ACCOUNTING*)

Hartati Mulani Putri dan Hinsia Siahaan  
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

## *Abstract*

*There are three different types of hedge accounting, Cashflow Hedging, Fair Value Hedging, and Hedge of a Net Investment. The aim of hedge accounting is to provide an offset to the mark-to-market movement of the derivative in the profit and loss account. For a fair value hedge this is achieved either by marking-to-market an asset or a liability which offsets the Profit & Loss movement of the derivative. For a cashflow hedge some of the derivative volatility into a separate component of the entity's equity called the cashflow hedge reserve. Where a hedge relationship is effective (meets the 80%–125% rule), most of the mark-to-market derivative volatility will be offset in the profit and loss account. To achieve hedge accounting requires a large amount of compliance work involving documenting the hedge relationship and both prospectively and retrospectively proving that the hedge relationship is effective.*

*Keywords: Hedge Accounting, Cashflow Hedging, Fair Value Hedging, Hedge Of A Net Investment, Derivatives, Mark-To-Mark Accounting, And Volatility*

## PENDAHULUAN

Sejumlah pengusaha dan perusahaan kelas kakap yang menjadi nasabah bank-bank besar juga mengalami kerugian akibat melakukan transaksi derivatif bersifat spekulatif dengan banknya. Nilai kerugian mereka bahkan jauh lebih besar. Ketua Gabungan Perusahaan Ekspor Indonesia (GPEI), Amirudin Saud, mengungkapkan setidaknya sudah ada 25 pengusaha atau perusahaan eksportir di berbagai daerah yang menghadapi kerugian atas transaksi de-

rivatif ini yang nilainya diperkirakan mencapai miliaran dolar AS. Sampai-sampai mereka perlu bersama-sama mencari advis hukum mengenai kemungkinan menggunakan jalur hukum untuk menyelesaikan masalahnya. Mereka, di antaranya, adalah PT Berkah Sawit Sumatera, PT Mestika Inti Sawit Jaya, PT Permata Hijau Sawit, PT Nubika Jaya, PT Berlian Eka Sakti Tangguh, PT Bumi Asri, PT Darma Kalimantan, PT Teluk Luas, PT Fresh On Time, dan PT Toba Surimi Industries.

Robert, direktur utama PT Permata Hijau Sawit, mengaku perusahaannya terjebak tawaran transaksi derivatif dari bank dengan memanfaatkan hubungan baik antara bank itu dan karyawan yang dipercaya perusahaan dalam berhubungan dengan bank asing itu. “Sekretaris kami bertindak atas nama perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan bank tersebut,” ujarnya seperti dikutip *Bisnis Indonesia* (11/2). Menurut Robert, tanpa sepengetahuan dari direksi, bank asing itu membuat surat kuasa yang mengatasnamakan pihaknya dan menjual produk itu kepada sekretaris perusahaan yang sejatinya tidak mengerti betul produk itu. Padahal, surat kuasa yang selama ini diberikan hanyalah surat kuasa untuk keperluan operasional perusahaan sehari-hari, seperti surat kuasa untuk membuka cek, bukannya untuk produk derivatif yang bersifat spekulatif. Seperti dikutip *Kontan* (11/2), Robert mengungkapkan perusahaannya diharuskan membayar US\$10 juta jika ingin mengakhiri kontrak derivatif dengan bank asing itu. Masalahnya, benarkah bank seceroboh itu? Seorang bankir senior mengatakan bahwa persoalannya sudah pasti tidak sesederhana itu. “Pada dasarnya, ada perjanjian payung yang sudah ditandatangani, yakni ISDA (International Swaps and Derivatives Associations) *agreement*, yang kedua *schedule*, dan yang terakhir adalah konfirmasi pembelian. ISDA dan *schedule* merupakan payung kontrak, dan biasanya sudah ditandatangani jauh-jauh hari sebelum transaksi dilaksanakan,” paparnya. Adapun konfirmasi, lanjutnya, biasanya dilakukan pada saat transaksi hendak dilakukan.”

Banyaknya kasus transaksi derivatif yang masih tidak terungkap dengan jelas duduk perkaranya, sebagaimana banyak diungkapkan melalui berbagai media cetak dan elektronik seperti dikutip di atas, telah memotivasi penulis untuk mendalami akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) ini, dengan harapan dapat menelusuri sebab musabab timbulnya perselisihan transaksi derivatif dari sudut akuntansinya.

## **Tujuan**

Pokok bahasan dalam tulisan ini adalah pada prinsip-prinsip teknik akuntansi untuk kegiatan lindung nilai yang lazim berlaku sekarang ini, yang pembahasannya meliputi:

- Akuntansi hedge tradisional;
- Target pengurangan risiko, dimana produk yang dirancang sesuai dengan kebiasaan (*best practices*) melindungi nilai perusahaan atau melindungi risiko produk tertentu;
- Akuntansi instrumen majemuk; dan
- Akuntansi instrumen keuangan sintetis, dengan dengan pokok bahasan pada pedoman yang digunakan menentukan apakah dampak akuntansi hedge dapat diungkapkan melalui teknik akuntansi instrumen keuangan sintetis.
- Pedoman jurnal hedges accounting.

Dengan memahami pembukuan atau akuntansi lindung nilai aktiva dan pasiva perusahaan, diharapkan transaksi derivatif dapat diungkapkan secara transparan, fair, dan objective, sehingga para pelaku tidak perlu berperkara di pengadilan yang melelahkan, memakan banyak waktu dan biaya.

## **Metodologi**

Data yang digunakan dalam kajian ini hampir seluruhnya adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi, media cetak koran, buku teks, jurnal, dan media elektronik, seperti data yang diunduh dari berbagai situs di internet. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat analisis deskriptif, menganalisis dan mengungkapkan apa adanya.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Akuntansi Hedge**

Salah satu cara mendefinisikan akuntansi *hedge* adalah akuntansi yang memungkinkan satu badan usaha menghindari hasil *mark-to-market* posisi derivatif dalam arti melindungi nilai aktiva (*assets*), pasiva (*liability*), atau menjalankan komitmen berdasarkan *historical cost*. Pada dasarnya *hedge accounting* tidak relevan seandainya tidak dikaitkan dengan kerangka kerja

akuntansi menurut *historical cost*. Meskipun mekanisme akuntansi *hedge* berbeda-beda untuk berbagai derivatif, sumber perbedaannya yang utama adalah bahwa "*income statement is not affected by changes in the market value of the hedging instrument alone.*" Pada laporan laba rugi (*income statement*), pengaruh *hedge* biasanya disajikan sudah net (*net basis*) yaitu hasil adjustment terhadap item pendapatan atau item pengeluaran yang di *hedge*. Akan tetapi pada neraca (*balance sheet*) biasanya item yang di *hedge* dilaporkan atas *gross basis* apabila *hedge* dengan counterparty berbeda dan tidak ada hak secara hukum (hak sah) untuk offset. Bagi kebanyakan orang, tidak penting membukukan *hedge* untuk derivatif yang dibentuk sebagai *hedge* ekonomi satu posisi (*long* atau *short* ?) *mark-to-market*; yaitu, seandainya korelasi baik, pengaruh laba rugi *hedge* dan pengaruh laba rugi terhadap posisi yang di *hedge* (keduanya *mark-to-market*) akan saling *offset* satu sama lain. Akuntansi derivatif *mark-to-market* atau *nonhedge*, selalu ada karena adanya pihak yang cidera janji atau *default*.

## 2. Akuntansi Hedge Tradisionil

Ini adalah praktek akuntansi *hedge* yang paling banyak digunakan. Literatur tentang *hedge accounting* yang dapat diandalkan adalah "Statement of Financial Accounting Standard" (SFAS) No. 52, "Foreign Currency Translation," dan SFAS No. 80, "Accounting for Futures Contracts". Selanjutnya adalah AICPA Issues Paper No. 86-2 tentang options.

Literatur akuntansi *hedge* yang dapat diandalkan berlaku hanya pada seperangkat instrumen yang terbatas. FASB menyatakan secara eksplisit, sebagai contoh, bahwa SFAS No. 80 berlaku untuk futures tetapi tidak berlaku untuk forwards atau produk lain sejenis forwards. Demikian pula, SFAS No.52 berlaku untuk semua transaksi valuta asing tetapi tidak berlaku untuk opsi valuta asing. Selama dekade terakhir, pasar modal telah menghasilkan berbagai macam produk keuangan; kebanyakan tidak cocok dengan parameter yang ditetapkan oleh literatur akuntansi handal. Sebagian instrumen tersebut, seperti swap suku bunga, sekarang terus tersedia di pasar sekarang ini, walaupun kebanyakan tanpa akuntansi.

Berdasarkan literatur yang dapat diandalkan, syarat-syarat spesifik akuntansi *hedge* berbeda-beda. Pada umumnya ada tiga unsur-unsur yang harus dipenuhi:

- *There is accounting risk.* Apabila semua variabel lain dianggap konstan, perubahan suku bunga, harga, atau kurs valuta asing yang dilindungi nilainya (di hedge) akan menyebabkan fluktuasi penghasilan (pendapatan) perusahaan.
- *The hedge instrument is designed as a hedge of risk.* Instrumen hedge dirancang sebagai pelindung risiko. Ini seringkali terjadi “one-to-one basis”, dan kadang ada juga portofolio sebagai basis atau *hedging* secara makro.
- *The hedge is effective at reducing the identified risk.* Lindung nilai (hedge) efektif mengurangi atau menurunkan risiko tertentu yang telah diidentifikasi. Tergantung pada *instrument hedge*, persyaratan ini mungkin diaplikasikan dengan basis perusahaan (mis. *futures*) atau dengan basis transaksi (mis. *currency forwards*). *Cross-hedging* mungkin diizinkan atau tidak diizinkan, dan uji korelasi (*correlation tests*) dapat atau tidak dapat diharuskan secara spesifik.

Dengan tiga hukum (peraturan) yang eksplisit ini, adalah relatif mudah menentukan apakah transaksi tertentu memenuhi syarat akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) Persoalannya, seperti dijelaskan diatas, adalah bahwa banyak transaksi *hedge* sekarang ini melibatkan instrumen *hedge*, lain dari yang telah diatur menurut literatur yang dapat diandalkan. Untuk instrumen ini perlu dibahas jawaban lain.

### **2.1. Targeted Risk Reductions: Analogies to Traditional Hedge Accounting**

Secara terus menerus, dari waktu ke waktu, para bankir cenderung meningkatkan pengembangan produk *hedging* atas dasar pesanan yang ditujukan untuk jenis-jenis risiko yang sangat spesifik. Sebagai contoh adalah swap komoditi yang beroperasi sama seperti swap suku bunga tetapi dirancang khusus untuk melindungi risiko harga komoditi tertentu, seperti fuel oil dan instrumen untuk mengurangi risiko *prepayment* bank hipotik. Untuk inovasi ini, keputusan yang handal tidak dapat digunakan secara langsung karena instrumen *hedging* yang berkaitan dengan transaksi tertentu tidak termasuk dalam lingkup FASB atau EITF.

Sama seperti semua derivatif, produk ini adalah meliputi kesepakatan antara dua *counterparties*, kemudian jumlah nominal tertentu (*a notional principal amount*), dan berbagai macam rumus sebagai dasar setelmen kas berkala

(periodic) yang mengacu pada harga pasar sebagai ukuran. Dapat dirancang atas asset atau liability tertentu atau atas perusahaan tertentu sebagai basis. Sebagai contoh rancangan tersebut adalah berupa pengurangan risiko yang ditargetkan (*targeted risk reduction*).

Produk ini menimbulkan masalah akuntansi karena kriteria akuntansi hedge tradisional tidak dapat diterapkan atasnya secara langsung, dan akuntansi instrumen sintetis juga tidak cocok. Tetapi hedge ekonomi masih tetap dapat dilakukan atas produk ini. Dalam praktek, akuntan membuat analogi kerangka kerja tradisional menentukan apakah perlu beberapa bentuk akuntansi hedge yang harus digunakan untuk instrumen ini. Secara khusus, akuntan mencari sumber hedge tradisional yaitu ; identifikasi risiko, tujuan atau peruntukan, dan efektivitas mengurangi risiko, sebagai persyaratan akuntansi hedge (sebagai kondisi untuk pembukuan hedge).

Salah satu aspek yang lebih mempersulit transaksi dengan tujuan khusus ini adalah mengungkapkan atau mengukur tingkat efektivitas lindung nilai (*the effectiveness of the hedge*). Sebagai contoh, apakah perlu eliminasi seluruh risiko atau cukup reduksi sebagian risiko dalam skenario terbatas dapat dianggap efektif ? Dan, apa yang terjadi jika risikonya ber-aneka-ragam, umpamanya *interest-rate risk* dan *prepayment risk* ?

Pada beberapa kasus, akuntan berusaha membuat model dampak akuntansi dan ekonomi transaksi agar dapat menentukan apakah terjadi pengurangan risiko. Biasanya mereka menggunakan data pasar periode terakhir dan memproyeksikan kinerja hedge terhadap posisi risiko (*pro-forma*) untuk melihat apakah pola pengurangan risiko yang *significant* dapat ditentukan. Khususnya, mereka melihat perubahan arus kas dan nilai pasar dengan dan atau tanpa hedge dan memastikan apakah *addition of the hedge* menghasilkan pola pendapatan yang lebih stabil.

## **2.2. Akuntansi Instrumen Majemuk**

Instrumen majemuk adalah instrumen keuangan tunggal tetapi merupakan kombinasi satu atau lebih unsur-unsur basis instrumen kas dan derivatif. Sebagai contoh *bond* dan *embedded option* atau *callable* dan *convertible debt* yang sudah familiar bagi banyak orang. Telah puluhan tahun emiten dan investor menganggap dan menerima instrumen majemuk seolah-olah sama dengan sekuritas utang konvensional, artinya obligasi dengan kombinasi option diperlakukan sebagai obligasi dan diperhitungkan berdasarkan historical cost.

Meskipun timbul beberapa pertanyaan khusus tentang akuntansinya ketika opsinya dieksekusi (di *exercise*), *option* tetap dianggap sebagai bagian terpadu obligasi. Dengan menggunakan pendekatan terpadu, *option* tidak dianggap (dipertimbangkan) sebagai berdiri sendiri; jadi, efektif dihitung menurut *historical cost*, bukan menurut nilai pasar.

Sekarang ini, semakin banyak instrumen keuangan campuran (majemuk), komponen ekonominya dapat diidentifikasi (yaitu; instrumen tunai dan disisipkan atau dilekatkan dengan derivatif). Contohnya adalah seperti *puttable bonds, participating or appreciation mortgages, debt convertible into an asset of the issuer, and notes indexed to various market indexes such as gold price*.

Belakangan, praktek akuntansi instrumen majemuk ini menjadi akuntansi campuran. Kadang-kadang akuntan memecah instrumen atas komponen-komponen induknya dan membukukannya secara tersendiri atau terpisah. Sebagai contoh, utang yang di index dengan indeks S&P (di index dengan IHSG, LQ45 dan lain sebagainya). Dengan menggunakan index tertentu, investor akan terjamin menerima nilai nominal uang yang dipinjamkannya tetapi menerima lebih besar jika index meningkat, dan untuk tujuan akuntansinya dipecah atas dua komponen, *stright debt and option*. Sebaliknya, akuntan dapat membuat analog dengan instrumen campuran tradisional (seperti *convertible bond*) dan membukukan instrumen baru dengan dasar terintegrasi dengan *historical cost*. Dengan cara ini, dapat dibuat pembukuan lindung nilai (*hedge accounting*) untuk "embedded derivative".

Untuk memutuskan jenis akuntansi yang digunakan untuk instrumen campuran tertentu, para praktisi mungkin akan percaya, terutama, pada kesamaan instrumen yang dipertanyakan dengan akuntansi yang menggunakan *historical cost*. Sebagai contoh, katakanlah produsen emas merencanakan membayar kembali emas pinjamannya dengan produksi yang akan datang. Akuntansi pinjaman ini memenuhi kualifikasi akuntansi *historical cost/hedge*, pada intinya, produsen telah mengunci harga penjualannya pada produksi yang akan datang. Berbeda dengan "wesel bayar yang di index dengan S&P" dan dilekatkan penjualan *option* oleh emiten yang tidak berkaitan dengan emas mungkin tidak dapat menggunakan akuntansi berdasarkan *historical cost*.

### 2.3. Akuntansi Instrumen Sintetis.

Dalam kondisi keuangan bertambah baik, dua atau lebih instrumen dikombinasikan untuk mendapatkan hasil ekonomi yang sama dengan satu instrumen keuangan yang sudah dikenal. Sebagai contoh, katakanlah sebuah perusahaan ingin mendapatkan *asset* atau *liability* tertentu. Ini dapat dicapai dengan dua cara, secara langsung atau tidak langsung (dengan cara sintetis), tergantung cara mana yang paling efektif dilakukan di pasar. Contoh klasik adalah perusahaan yang menerbitkan "*fixed-rate debt*" (utang dengan bunga tetap) pada saat yang sama menandatangani perjanjian "*interest-rate swap*". Dalam *swap* dia menerima sejumlah uang dengan "suku bunga tetap" dan membayar sejumlah uang dengan "suku bunga mengambang" dari jumlah pokok nominal yang sama dengan pokok utang. Kombinasi utang dan *swap* mengubah "utang bunga tetap" menjadi "utang bunga mengambang" sintesis. Akuntansi instrumen sintetis adalah *flip side* (sisi-berlawanan) akuntansi instrumen majemuk. Akuntansi instrumen sintetis memperlakukan kombinasi instrumen sama dengan instrumen yang digantikan, dalam hal ini, akuntansi "utang bunga tetap" bersama-sama "swap" sebagai "utang bunga mengambang". Contoh instrumen sintetis yang lazim dikenal adalah sebagai berikut:

- *Callable debt synthetically changed to noncallable debt through writing (selling) an option on an interest-rate swap that permits the holder to pay floating and receive fixed on the call date.*
- *Callable debt with the mandatory maturity synthetically shortened by writing (selling) an option on an interest-rate swap permitting the holder to pay fixed and receive floating on the call date.*
- *Synthetic yen debt created from dollar-denominated debt and a currency swap.*

Perilaku semua instrumen utang sintetis ini sama seperti instrumen keuangan yang ada di pasar. Oleh karena percaya bahwa total biaya lebih murah, peminjam memilih kombinasi instrumen ketimbang instrumen yang sudah biasa dikenal di pasar. Dalam prakteknya, akuntansi instrumen sintetis adalah biasa dilakukan. Kadang-kadang hasilnya dapat dicapai sama seperti yang dicapai dengan penerapan akuntansi *hedge* tetapi pada kasus lain, kombinasi instrumen tidak memenuhi kriteria untuk dapat menggunakan akuntansi



*hedge*. Karena instrumen sintetis yang bersangkutan mungkin meningkatkan transaksi dan juga meningkatkan risiko perusahaan.

Analisis akuntansi *hedge* tradisional dapat diterapkan hanya pada alat dengan tujuan *hedge*, ini menurut literatur akuntansi (diantaranya adalah untuk *futures contract*, *foreign currency transactions*, dan *options* tertentu). Meskipun dalam hal ini, sangat mungkin bahwa beberapa transaksi yang dimaksudkan untuk menciptakan instrumen sintetis tidak memenuhi persyaratan akuntansi *hedge* (mis. Karena risiko akuntansinya meningkat bukan menurun). Jadi, akuntansi berdasarkan nilai pasar (*market-value accounting*) mungkin diharuskan untuk komponen lindung nilai instrumen sintetis. Ini adalah masalah karena hasil akuntansi untuk *hybrid* jelas tidak mencerminkan (mengungkapkan) intisari transaksi, yaitu, menciptakan instrumen keuangan tunggal.

Akuntansi instrumen sintetis berusaha mengatasi masalah ini. Secara mekanik "akuntansi instrumen sintetis" adalah akuntansi "laba rugi" untuk instrumen yang merupakan kombinasi kas dengan derivatif, sama seperti pembukuan instrumen kas replikasi instrumen sintetis. Untuk memastikan apakah akuntansi instrumen sintetis adalah layak, praktisi harus menerapkan sebagian atau semua pedoman informal berikut:

- (1) *It is better to create a familiar synthetic instrument than an unusual one.* Dengan instrumen yang sudah biasa dikenal, akuntansi lebih mudah dimengerti dan analisisnya lebih mudah diterima. Sebagai contoh, lebih mudah memahami akuntansi instrumen sintetis *a synthetic fixed-rate, non-callable bond* dari pada *synthetic puttable, commodity-index bond*. Untuk menilai familiarity (atau menilai bahwa instrumen sintetis sudah akrab dikenal), adalah penting untuk tidak hanya membuat penilaian umum pasar instrumen sintetis yang dikembangkan tetapi juga perlu menilai pengalaman perusahaan sendiri yang berkaitan dengan instrumen. Sebagai contoh, *a synthetic put bond* mungkin secara umum tidak konvensional tetapi tidak demikian bagi perusahaan yang sudah punya sejarah (pengalaman) menerbitkan *put bond* secara langsung dan ingin memperbaiki efisiensi penerbitan *put bond* di masa yang akan datang dengan membuatnya secara sintetis.
- (2) *It is best to have a synthetic instrument comprised of a mix of cash instruments and derivatives rather than of only one of these categories.* Biasanya dalam praktek terdapat keengganan menerima gagasan derivatif

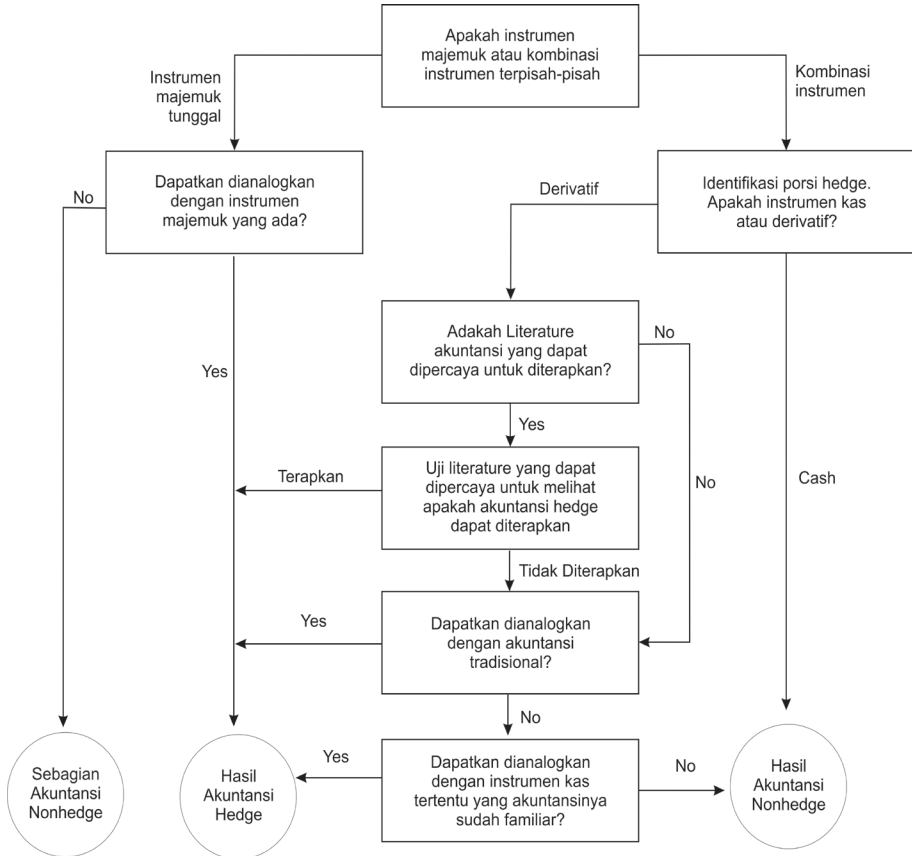
sebagai alat lindung nilai (*to hedge*) derivatif lain atau *off-balance-sheet risk*. Demikian juga, sebagaimana disebutkan secara langsung pada emisi EITF 87-1, “*Deferral Accounting for Cash Securities that Are Used to Hedge Rate or Price Risk*,” akuntansi hedge biasanya dilarang untuk instrumen kas yang digunakan sebagai alat lindung nilai.

- (3) *It is better to reduce risk than to increase it. Jika saudara menaikkan risiko, semakin kecil kenaikan tersebut semakin baik.*
- (4) *The closer the matching of the terms (and cash flows) of the synthetic to the instrument it represents, the better.* Semakin cocok jangka waktu jatuh tempo dan arus kas instrument sintesis adalah semakin baik.
- (5) *The more explicit the existing accounting guidance, the less likely it is that synthetic instrument accounting concepts will apply.* Sementara para praktisi dapat agak pragmatis dalam pengembangan solusi akuntansi untuk transaksi baru atau unik, peraturan yang ada tidak boleh diabaikan. Sebagai contoh, instrumen secara jelas diliput melalui SFAS No. 52, SFAS No. 80, dan emisi EITF harus taat pada standard.
- (6) *It is best to avoid situations involving a dangling, or unmatched derivatives.* Partial hedges, ketika ukuran posisi yang di hedge jauh melebihi saldo nominal instrumen hedging, biasanya diterima. Sebaliknya, banyak akuntan yang merasa kurang nyaman menggunakan *a derivative tall* yaitu derivatif yang jatuh temponya lebih panjang dari instrumen yang di hedge-memperpanjang *maturity* instrumen kas tertentu.
- (7) *When selling an option, it is better to sell one that you already own.* Mengambil posisi *selling (writing)* atau posisi jual *option* adalah mengandung risiko; biasanya, ini mencegah akuntansi *hedge*. Sebagian akuntan membuat kekecualian ketika mengungkapkan *option* yang telah dimiliki. Sebagai contoh, banyak akuntan yang berargumentasi tentang akuntansi instrumen sintesis untuk *a synthetic noncallable bond* yang diciptakan dengan mengkombinasikan “*a callable bond and a written option on interest-rate swap*”. Sebagian akuntan tidak memperkenankan akuntansi instrumen sintesis untuk “*a synthetic put bond*” yang diciptakan dengan kombinasi *option* yang serupa dengan penerbitan *noncallable bond*.
- (8) *It is better to create the synthetic instrument earlier than later.* Analog dengan instrumen yang sudah akrab adalah terbaik membuatnya *at the inception* (pada permulaan) dan untuk seluruh hidup sekuritas. Jalan da-

lam pembentukan sintetis adalah menyusahkan karena tujuan tindakan, dan karena itu analogi akuntansi yang layak kurang jelas. Sebagai contoh, keputusan menjual a call provision embedded in a callable bond issuance setelah lewat periode tertentu karakteristiknya menjadi sama dengan emisi obligasi dan refinancing, atau spekulasi, bukannya berka-rakter “ *a synthetic noncallable bond created at inception.*”

- (9) *The motive for the synthetic issue is important : economic motives are more compelling than accounting motives.* Sebagai contoh, sebuah perusahaan lebih mungkin membuat akuntansi instrumen sintetis berdasar-kan argumentasi bahwa dapat menurunkan seluruh biaya dana pinjaman dengan melakukan secara sintetis dari argumentasi dapat menghasilkan pola penghasilan yang diinginkan (*cost effectiveness vs profit*).
- (10) *The likelihood of achieving synthetic instrument accounting is greater if the underlying cash instrument is of a type similar to the synthetic instrument being created.* Mengkonversi obligasi menjadi obligasi yang berbeda adalah lebih mungkin dicapai dengan akuntansi instrumen sin-tetis ketimbang mengkonversi ekuiti atau fisik komoditi menjadi obli-gasi sintetis.

### 3. Flowchart memilih Metode Akuntansi



Gambar 1. Flowchart Memilih Teknik Akuntansi Hedge  
 Sumber: J.Matthew Singleton “Hedge Accounting: A State-of-Art Review” (1993) p.587

Dari Gambar 1 diatas terungkap berbagai pertanyaan yang harus dijawab sebelum memutuskan teknik akuntansi *hedge* yang mana yang seyogyanya dapat diterapkan dalam membukukan suatu transaksi derivatif.

#### 4. Lindung Nilai Tidak Langsung, atau Strategi Pengungkapan Transaksi

Semakin canggih manajer korporasi dalam menganalisis risiko semakin meningkat kemampuannya melindungi diri dari risiko. Sebagai contoh, tidak mengherankan semua para analis risiko mata uang (risiko valuta asing) memusatkan perhatian pada posisi atau operasi valuta asing milik perusahaan. Operasi ini meliputi pembelian, penjualan, investasi, sertaantisipasi transaksi dalam valuta asing (valas) diluar mata uang negara sendiri perusahaan, atau fungsi mata uang. Tetapi ada sebagian orang berpendapat bahwa meskipun perusahaan membeli, menjual, atau investasi hanya dalam mata uangnya sendiri dapat juga terancam risiko valuta asing. Sebab harga pasar mungkin dipengaruhi oleh pesaing asing yang keputusan penetapan harga pasar lokal (karena pengaruh kurs) telah mendikte harga pada semua pasar.

Katakanlah pabrik mobil AS yang memproduksi mobil dalam negeri menggunakan material setempat dan menjualnya secara eksklusif kepada konsumen AS. Namun demikian, karena persaingan ketat dengan pabrik mobil Jepang, margin penjualan perusahaan sangat dipengaruhi langsung kurs dollar terhadap yen. Dari sudut akuntansi, masalah ini mengganggu karena pabrik AS tidak mempunyai bahaya langsung dengan pasar asing. Oleh karena itu, akuntan enggan mengizinkan akuntansi hedge untuk transaksi melindungi risiko semacam ini. Sesungguhnya, dalam Issue 90-17 EITF menyimpulkan bahwa akuntansi hedge tidak layak untuk situasi seperti ini, sehingga menambah frustrasi pelaku hedge.

#### 5. Lindung Nilai Secara Makro, atau Lindung Nilai Dengan Basis Portofolio

Dalam hal-hal tertentu, lindung nilai berbasis portofolio diterima secara luas. Sebagai contoh, SFAS No.80 secara spesifik mengumumkan bahwa lindung nilai dengan portofolio dapat diterima. Masalah semakin rumit karena bank yang mengambil posisi dalam derivatif adalah karena dua alasan; sebagai penyedia pasar atau dealer instrumen atau melindungi nilai posisi asset / posisi suku bunga liability bank sendiri. Potensi ramifikasi akuntansi sangat banyak, sebab rekening bank untuk kedua kegiatan berbeda. *Market making* atau *dealing activity*, atau kegiatan perdagangan dilaporkan berdasarkan *mark-to-market*. Kegiatan manajemen asset/liability biasanya dilaporkan berdasarkan basis akuntansi *historical cost* atau *accrual basis*. Pengaruh terhadap

*income-statement* dapat berbeda secara radikal sepanjang hidup “swap suku bunga” atau sebelum swap terminasi, tergantung basis akuntansi yang digunakan.

Dalam hal kegiatan “*market-making*” tidak ada kontroversi dalam penggunaan akuntansi derivatif berdasarkan nilai pasar (*market-value*). Akan tetapi, ketika bank menggunakan derivatif dalam *asset and liability management* (ALM), sikapnya berbeda tentang kriteria yang harus dipenuhi agar akuntansi berdasarkan *historical-cost*. Pada satu ujung spektrum, sebagian orang berargumentasi bahwa manajemen perlu melakukan tidak hanya sekedar menunjuk derivatif sebagai investasi atau sebagai bagian dari pada kegiatan ALM atau kegiatan *treasury* bank. (Perlu diperhatikan bahwa penunjukan tidak harus mengkaitkan derivatif pada setiap kelompok assets atau liabilities secara spesifik). Para pendukung berargumentasi bahwa, secara de-facto, adanya derivatif adalah semata-mata mengubah profil suku bunga (*interest rate profile*) demi mencapai tujuan bank; jadi tidak perlu justifikasi lagi. Selanjutnya, mereka berargumentasi bahwa arah perubahan *gap* suku bunga lembaga tidak penting (sebagai contoh, risiko dapat meningkat, menurut pendukung pendapat ini).

Pada ekstrim lain, sebagian akuntan berpendapat bahwa semua identifikasi dan kriteria pengurangan risiko tradisional harus dipenuhi sebelum akuntansi hedge berbasis portofolio dapat dipergunakan. Dengan perkataan lain, derivatif individual harus dikaitkan dengan transaksi spesifik dan pengurangan risiko harus dibuktikan, paling tidak pada basis transaksi jika tidak dengan basis portofolio atau basis enterprise.

Akuntan lain mengambil posisi diantara kedua ekstrim. Masalah ini menjadi memanas akhir-akhir ini, sebab beda bank (sejalan dengan auditornya) beda pula pendekatan. Pertanyaan ini menimbulkan masalah bagi regulator bank. Masalah ini menjadi gangguan, perlu pembahasan lebih lanjut.

## 6. Flow Chart Akuntansi Hedging

Bob Jensen dari Trinity University mencoba menjelaskan pembukuan transaksi lindung nilai dengan membuat flow chart yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam membukukan transaksi derivatif dengan tujuan lindung nilai. Bob menggunakan FAS 133 sebagai dasar akuntansi (pembukuan) derivatif yang dikelompokkannya atas tiga macam yaitu *cash flow hedges*, *fair flow hedges*, dan *foreign currency hedges*.

Pada prinsipnya tujuan akuntansi *hedging* atau tujuan pembukuan lind-

ung nilai adalah menyediakan informasi tentang perubahan nilai derivatif yang dirancang sesuai dengan kualifikasi : (1) cash flow hedges, (2) fair value hedges, dan (3) foreign currency hedges, sehingga laporannya transparan atau full disclosure, sehingga dapat mencegah volatility (risiko) pelaporan pendapatan perusahaan yang seringkali menimbulkan kontraversial yang terpaksa harus diselesaikan di pengadilan.

Bob menjelaskannya dengan contoh kasus sebagai berikut. Katakanlah nilai wajar (*fair value*) piranti derivatif berubah naik \$100 dan menimbulkan pertanyaan berapakah yang harus dikredit ? Apakah memengaruhi pendapatan tahun berjalan (*current earnings*) atau memengaruhi neraca atau tidak berpengaruh samasekali ? Dalam kasus khusus "*cash flow hedge*" diasumsikan bahwa nilai intrinsik derivatif yang efektif adalah hanya \$90. Selainnya yakni yang \$10 adalah berasal dari tidak efektifnya (*ineffectiveness*) "*cash flow hedges*" dan/atau akibat "perubahan *time value* piranti derivatif. Pada tabel di halaman-halaman berikut, yang dimaksud dengan AFS adalah singkatan "*Available-for-sale*" dan HTM adalah "*Held-to-Maturity*." Ini adalah sesuai dengan definisi pada FAS 115. Sementara akronim OCI menurut definisi FAS 130, adalah kepanjangan "*Other Comprehensive Income*" atau "*Accumulated OCI*."

Delta ratio adalah nilai *absolute ratio* perubahan nilai hedge derivatif dibagi perubahan jumlah yang di hedge. *Rule of thumb* yang populer digunakan Delta dinyatakan dalam persentase, akuntansi hedge dibenarkan jika besarnya Delta antara 80% hingga 125%. Apabila Delta berada di luar kisaran ini, pembukuan (akuntansi) hedge tidak dibenarkan. Lihat pengertian "*ineffectiveness*".

Dalam flowcharts akuntansi hedging dalam rangka lindung nilai item asset dan item liability, diasumsikan bahwa jumlah \$10 semuanya adalah bersumber dari *ineffectiveness*, yang pada gilirannya secara implisit mengasumsikan bahwa pengujian "*hedge effectiveness*" berdasarkan perubahan nilai penuh (*intrinsic plus time value*) dalam *hedging derivative*. Dan, seandainya pengujian *effectiveness* adalah hanya berdasarkan "*intrinsic value*", \$10 ini sejatinya harus merupakan kombinasi "*ineffectiveness* dan *changes in time value of the derivative*"

Jurnal entry untuk ketiga macam transaksi hedges dijelaskan Bob Jensen dengan bantuan flow chart secara berturut-turut adalah seperti flow charts berikut;

### Jurnal Lindung Nilai Cash Flow

#### Pedoman Cash Flow Hedge Journal Entry

Harap lihat FAS 133 Pasal 28-35, 127-130, 131-139, 140-143, 144-152, 153-158, 159-161, 162-164, 371-383, 422-425, 458-473, dan 492-494	
Apakah instrumen derivatif dianggap spekulasi atau karena itu tidak memenuhi syarat menggunakan akuntansi derivatif ?	<b>YES</b> Debet derivatif                      \$100 Credit current earnings            \$100
<b>NO</b>	
Apakah item yang di hedge menurut <i>historical cost (or lower-of-cost or market)</i> seperti pada persediaan atau sekuritas HTM dengan biayanya diamortisasi ?  HTM = Held To Maturity	<b>YES</b> Debet Derivatif                      \$100 Credit OCI                              \$90 Credit Current Earnings            \$10 Entry diatas benar selama Delta dalam kisaran 80%-125%. Selain itu seluruh \$100 dibebankan pada <i>current earnings</i> karena pahalanya <i>ineffectiveness</i> lindung nilai ( <i>hedge</i> ).
Apakah derivatif adalah lindung nilai cash flow dari item yang di hedge adalah transaksi ramalan yang tidak dibukukan seperti ramalan pembelian persediaan, ramalan investasi, atau ramalan pinjaman menurut aturan FAS 133 Pragraphs 29-35 ?	<b>YES</b> Debit derivatif                      \$100 Credit OCI                              \$90 Credit Current Earnings            \$ 10
<b>NO</b>	
Apakah derivatif adalah lindung nilai cash flow dari item yang di hedge yang pada akhirnya dicatat sesuai fair market value dengan perubahan dan nilainya masuk ke current earnings seperti pada kasus pembukuan inventory logam berharga atau investasi sekuritas yang dianggap sebagai trading investment menurut aturan FAS 115 atau IAS 32 ? Perhatikan Paragraph 405 dan Paragraph 29d FAS 133.	<b>YES</b> Debet derivatif                      \$100 Credit Current Earnings            \$100



## Jurnal Lindung Nilai Fair Value

## Pedoman Fair Value Hedge Journal Entry

Harap lihat FAS 133 Pasal 20-27, 104-110, 111-120, 186, 191-193, 199, 362-370, 422-425, 431-457, dan 489-491

Apakah instrumen derivatif dianggap spekulasi atau karena itu tidak memenuhi syarat menggunakan akuntansi derivatif ? Perubahan nilai semua spekulasi derivatif dan lindung nilai (hedges) yang <i>ineligible</i> adalah dibebankan pada current earnings	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit current earnings \$100
<b>NO</b>	
Apakah item yang di hedge menurut <i>historical cost (or lower-of-cost or market)</i> seperti pada persediaan atau sekuritas HTM dengan biayanya diamortisasi ?  Lihat Example 2 mulai Paragraph 111 Lampiran B FAS 133. Lihat juga Lampiran A Examples 1-5 dalam Pragraph 73	<b>YES</b> Debit Derivatif \$100 Credit Hedged Item \$90 Credit Current Earnings \$10 Entry diatas benar selama Delta dalam kisaran 80%-125%. Jika tidak seluruh \$100 dibebankan pada <i>current earnings</i> karena lindung nilai ( <i>hedge</i> ) tidak efektif ( <i>severe ineffectiveness</i> )
Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>fair value</b> dari item yang di hedge adalah firm committment tidak dibukukan seperti pembelian persediaan berjangka, investasi berjangka, atau pinjaman berjangka menurut aturan FAS 133 Pragraphs 20-27, Paragraph 4, 370, dan Paragraph 442 ?	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit Firm Commitment \$90 Credit Current Earnings \$ 10 Entry diatas benar selama Delta dalam kisaran 80%-125%. Jika tidak seluruh \$100 dibebankan pada <i>current earnings</i> karena lindung nilai ( <i>hedge</i> ) tidak efektif ( <i>severe ineffectiveness</i> )
<b>NO</b>	
Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>fair value</b> dari item yang dicatat sesuai fair market value dengan keuntungan dan kerugiannya masuk ke current earnings seperti pada kasus pembukuan inventory logam berharga atau investasi sekuritas yang dianggap sebagai trading investment menurut aturan FAS 115 atau IAS 32 ? Perhatikan Paragraph 405 dan Paragraph 29d FAS 133.	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit Current Earnings \$100

Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>fair value</b> dari item yang dicatat sesuai fair market value dengan keuntungan dan kerugiannya masuk ke OCI seperti AFS investment atau liability menurut aturan FAS 115 ? Lihat Paragraphs 405 dan 23 pada FAS 133	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit Firm Commitment \$90 Credit Current Earnings \$ 10
---	---

### Jurnal Lindung Nilai Valuta Asing

Foreign Currency FX Hedge Journal Entry Guide Harap lihat FAS 133 Paragraphs 36-42, 121-126, 162-175, 194-197, dan 474-487	
Apakah instrumen derivatif dianggap spekulasi atau karena itu tidak memenuhi syarat menggunakan akuntansi derivatif ? Perubahan nilai semua spekulasi derivatif dan lindung nilai (hedges) yang ineligible adalah dibebankan pada current earnings. Lihat Paragraph 405 FAS 133.	<b>YES</b> Debit Derivatif \$100 Credit Current Earnings \$100
<b>NO</b>	
Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>Valuta Asing (fair value FX hedge)</b> dari item yang di hedge adalah firm commitment tidak dibukukan seperti pembelian persediaan berjangka, investasi berjangka, atau pinjaman berjangka menurut aturan FAS 133 Paragraphs 37-39 ?	<b>YES</b> Debit Derivatif \$100 Credit Firm Commitment \$90 Credit Current Earnings \$10 Entry diatas benar selama Delta dalam kisaran 80%-125%. Jika tidak, seluruh \$100 dibebankan pada <i>current earnings</i> karena lindung nilai ( <i>hedge</i> ) tidak efektif ( <i>severe ineffectiveness</i> )
Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>fair value</b> FX dari item yang dicatat menurut fair value dengan keuntungan dan kerugian masuk current earnings, seperti persediaan logam berharga yang dibukukan atau investasi sekuritas yang diklasifikasikan sebagai trading investment menurut aturan FAS 115 atau IAS 32 ? Lihat Paragraphs 39.02 pada Page 244 KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i>	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit Current Earnings \$100
<b>NO</b>	
Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>fair value</b> <b>Valas</b> dari item yang dicatat sesuai fair market value dengan keuntungan dan kerugiannya masuk ke OCI AFS Investment atau menurut aturan FAS 115 ? Lihat Paragraphs 37-39 pada FAS 133	<b>YES</b> Debit derivatif \$100 Credit Current Earnings \$100

<p>Apakah derivatif adalah lindung nilai <b>cash flow valas</b> ? Jika demikian, akuntansinya sama dengan akuntansi cash flow hedges pada umumnya kecuali net investment pada operasi di luar negeri menurut FAS 52. Lihat FAS 133 Paragraphs 40-41 ?</p>	<p>YES</p> <table> <tr> <td>Debit derivatif</td> <td>\$100</td> </tr> <tr> <td>Credit OCI</td> <td>\$90</td> </tr> <tr> <td>Credit Current Earnings</td> <td>\$ 10</td> </tr> </table> <p>Entry diatas benar selama Delta dalam kisaran 80%-125%. Jika tidak, seluruh \$100 dibebankan pada <i>current earnings</i> karena lindung nilai (<i>hedge</i>) tidak efektif (<i>severe ineffectiveness</i> )</p>	Debit derivatif	\$100	Credit OCI	\$90	Credit Current Earnings	\$ 10
Debit derivatif	\$100						
Credit OCI	\$90						
Credit Current Earnings	\$ 10						

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Salah satu tujuan terpenting transaksi derivatif (*forward contracts, futures contracts, options, dan swap contracts*) adalah untuk lindung nilai atau mentransfer risiko dari pihak yang enggan dengan risiko (*risk averter*) yang disebut *hedger* kepada pihak yang senang dengan risiko yang bernama *speculator* (*risk lover*). Namun, dalam prakteknya, seringkali pihak *hedger* berubah menjadi *speculator* dan sebaliknya *speculator* berubah menjadi *hedger*. Dan, ketika *hedger* berubah menjadi *speculator* dan kemudian mengalami kerugian luar biasa maka timbullah kekisruhan yang terpaksa dibawa ke pengadilan seperti banyak terjadi selama ini. Sesungguhnya, secara akuntansi, apabila tujuan transaksi derivatif dapat dibuktikan sebagai lindung nilai (*hedging*), akibat transaksi dapat dibukukan pada laporan keuangan tahun berjalan (pada *current earnings*) akan tetapi sebaliknya, atau jika tidak, maka tidak boleh dibukukan pada tahun berjalan. Akibat krisis moneter 1990an banyak transaksi derivatif di Indonesia menimbulkan kerugian luar biasa yang penyelesaiannya terpaksa harus diselesaikan di meja hijau, dan sampai sekarang masih banyak yang terkatung-katung tanpa penyelesaian tuntas. Salah satu penyebab kontroversi transaksi derivatif yang menimbulkan kekisruhan adalah cara pengukuran efektivitas *hedging* (lindung nilai) transaksi derivatif sebagaimana dikemukakan diatas. Selama ini penentuan kapan transaksi derivatif dikatakan *hedging* kapan *speculative* masih sering diperdebatkan, tetapi dengan bantuan FAS 133 disertai contoh jurnal transaksi derivatif sebagaimana dibahas dalam tulisan ini, dipastikan akuntansi derivatif akan lebih transparan dan *full disclosure*. Bapepam-LK bersama-sama dengan Institute Akuntansi Indonesia seyogianya dapat mengadopsi FAS 133 dalam mengatur akuntansi derivatif di Indonesia atau lebih menyempurnakan PSAK 55 dan PSAK lainnya yang sudah ada sebagai dasar akuntansi hedging di Indonesia selama ini.

Pada akhirnya, kedepan, diharapkan Proyek Instrumen Keuangan FASB (Financial Accounting Standard Board) di Amerika Serikat dan Proyek PSAK (Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan) Indonesia jika ada, mudah-mudahan sudah ada, akan dapat menyelesaikan masalah kisruh pembukuan derivatif. Banyak yang optimis bahwa kejelasan, konsistensi antar produk keuangan, serta penyesuaian akuntansi dengan fungsinya yang baru akan lebih dekat dengan keekonomian. Sebelum itu terjadi, Bapepam-LK sebagai *regulator* dapat berperan lebih aktif dalam pembentukan standard akuntansi *hedging*. Dan pada saat yang sama, perusahaan-perusahaan go-publik dengan auditornya harus melakukan yang terbaik sesuai dengan pedoman yang ada. Meskipun jauh dari sempurna (dan pasti akan terus berubah), pedoman harus dapat dipergunakan untuk menyediakan akuntansi derivatif yang transparan, konsisten dan layak. Sehingga pada akhirnya sangat bermanfaat menghindari perselisihan transaksi derivatif yang akhir-akhir ini banyak dibawa ke pengadilan, seperti kasus perusahaan asuransi AIG di Amerika Serikat atau kasus Bank Danamon dengan nasabahnya di Indonesia baru-baru ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam R. Waldman, OTC Derivatives: *Walking the Highwire Without a "Net"* ? American University Law Review 43 (1994)
- Anthony Saunders-Marcia Millon Cornett: *Financial Markets and Institutions A Modern Perspective*, International Edition, McGrawHill, 2003
- Christopher L. Culp "*The Art of Risk Management: Alternative Risk Transfer, Capital Structure, and Convergence of Insurance and Capital Markets*", John Wiley & Sons, Inc. 2002
- Dennis G. Uyemura Donald R. Van Deventer : "*Financial Risk Management In Banking, The Theory & Application of Asset & Liability Management*" McGraw-Hill, 1993
- FASB 133, "*Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities*", Wikipedia, the free encyclopedia, downloaded January 14, 2009.

Fabozzi, Frank J., and Gregory M. Kipnis, ed. *Stock Index Futures*, (Homewood,IL: Dow Jones-Irwin, 1984). (ch.14).

Glenn Satty Managing Director Swiss Bank Corporation “*Seminar on Derivatives For Indonesian Regulators*, Jakarta” December 1, 1994

Hinsa Siahaan, Adler Hayman Manurung “*Aktiva Derivatif Pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Komoditi, dan Indeks*”, ElexMedia Komputindo, Edisi Pertama 2006.

Hinsa Siahaan, “*Membatasi Kerugian Kurs Dengan Kontrak Berjangka Mata Uang*,” dalam *Seluk Beluk Perdagangan Instrumen Derivatif*, Hinsa Siahaan eds (2008), pp.270-326

----- “*Implikasi Dan Permasalahan Dalam Mengimplementasikan Konsep Nilai Wajar Dalam Kondisi ekonomi Saat Ini*”, disampaikan pada “Seminar Nasional Kontroversi Penerapan Konsep Fair Value Accounting (Mark-To-Market Accounting) Pada Kondisi Krisis Keuangan Global, 29 Januari 2009, Hotel Mulia Jakarta.

IFC, International Finance Corporation (1994) : “*Emerging Futures and Options Markets, An Overview of Issues and Prospects in Developing Countries*”. Capital Markets Department Washington, D.C. March 1994

Jack D. Glen: “*How Firms in Developing Countries Manage Risk, International Financial Corporation*” Discussion Paper Number 17, (Washington D.C.: The World Bank, 1993), 1.

J. Carter Beese, Jr., “*Risk Management in An International Context: Lesson From the Past*,” Remarks at SOFFEX—Five Years in the Financial Arena (4 June 1993). Unpublished manuscript, on file with Securities and Exchange Commission.

J. Matthew Singleton, "*Hedge Accounting: A State of The Art of Review,*" in *Advance Strategies in Financial Risk Management*, Robert J.Schwartz. Clifford W.Smith, Jr. eds (1993), pp. 579-589

Robert J. Schwartz. Clifford W. Smith, Jr. *Advance Strategies in Financial Risk Management*, New York Institute of Finance, 1993 pp 579-589

S. Henderson, "Swap Credit Risk: A Multi Perspective Analysis," in *International Banking and Corporate Financial Operations*, K. Lian, H.Kee, C. Cheong and B. Ong., eds., (1989), pp. 40-75